

Jurnal Magister Akuntansi Trisakti
Vol. 5 No. 2 September 2018 : 185-202
Doi: <http://dx.doi.org/10.25105/jmat.v5i2.5074>

ISSN : 2339-0859 (Online)

PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN KINERJA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN TIPE INDUSTRI SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Henik Haris Astuti¹
Roni Aron Oktavianus^{2*}
Yvonne Augustine³

^{1,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

² PT Royal Lestari Utama

*roniaron.tampubolon@yahoo.com

Abstract

This study aims to examine and analyze the influence of sustainability report disclosure, financial performance, non-financial performance on firm value with industry type as a moderating variable. The sample used in this study are companies that listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and publish sustainability report for the period 2012-2016. Testing was done by using multiple regression analysis with moderation regression analysis method. The result of this research are: (1) corporate social responsibility disclosure has an positif effect on firm value, (2) financial performance has an positif effect to firm value, (3) non financial performance has no effect on firm value, (4) industry type not moderating the influence of corporate social responsibility disclosure on firm value (5) industry type not moderating the influence of financial performance on firm value, and (6) industry type not moderating the influence of non financial performance on firm value.

Keywords: *Corporate Social Responsibility Disclosure; Financial Performance; Non Financial Performance; Corporate Value; Industry Type.*

Submission date: July 26, 2019

Accepted date: July 27, 2019

**Corresponding Author*

PENDAHULUAN

Perusahaan biasanya hanya melihat dari aspek jangka pendek seraya mengabaikan dampak dari aktivitasnya seperti dampak sosial dan lingkungan sehingga pimpinan perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial secara luas bertindak tidak sejalan dengan keinginan pemegang saham. Pemegang saham lebih menyukai

maksimalisasi laba yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Kondisi demikian bertentangan dengan kenyataan di lapangan. Perusahaan dalam kenyataannya tidak terlepas dari tanggung jawab sosialnya, karena eksistensi perusahaan selain mempunyai dampak terhadap ekonomi, juga mempunyai dampak sosial dan lingkungan. Hal inilah yang melatarbelakangi timbulnya *corporate social responsibility* (CSR) yang mendorong banyak perusahaan mulai menaruh perhatian terhadap aspek-aspek yang mempengaruhi nilai perusahaan secara komprehensif, baik aspek keuangan maupun aspek non keuangan. Dalam hal ini, perusahaan selain menyediakan informasi keuangan, juga menyediakan informasi non keuangan untuk pemegang saham, termasuk pelaporan tanggung jawab sosial. Pelaporan mengenai tanggung jawab sosial merupakan bagian dalam laporan tahunan. Namun demikian laporan mengenai tanggung jawab sosial dapat dibuat secara terpisah dari laporan tahunan yang lebih dikenal dengan nama *sustainability report*.

Menurut Emeakponuzo (2014) variabel lain yang secara teoritis berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah kinerja. Kinerja dapat berupa kinerja keuangan dan non keuangan. Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai prestasi perusahaan yang salah satunya adalah profitabilitas. Menurut Fahmi (2012), semakin tinggi tingkat profitabilitas berarti kondisi perusahaan dan prospek perusahaan baik sehingga investor akan lebih tertarik membeli saham yang mempunyai profit tinggi. Kondisi tersebut akan menaikkan harga saham yang merupakan indikator nilai perusahaan. Pengukuran kinerja non keuangan dikenalkan oleh Kaplan dan Norton (1996) yang dinamakan dengan *Balanced Scorecard*. Penelitian lainnya mengenai kinerja non keuangan dilakukan oleh Mohamad et al (2014) yang meneliti kinerja non keuangan *intellectual capital, manajemen risiko, dan good corporate governance* yang menunjukkan kalau kinerja non keuangan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian mengenai tanggung jawab sosial telah dilakukan, seperti Penelitian Gherghina dan Vintila (2016) yang menyimpulkan bahwa dengan pendekatan *Equal Weighted* ditemukan dampak positif dari indeks total CSR dan sub indikator CSR, kecuali sub indeks CSR terkait dengan perlindungan lingkungan terhadap nilai perusahaan. Pendekatan *Stakeholder Weighted* hanya memperkuat dampak positif dari indeks total CSR dan sub indeks CSR kualitas, keamanan, dan efektivitas yang terkait dengan produk dan layanan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Gregory, Tharyan, dan Whittaker (2014) yang menunjukkan bahwa CSR secara keseluruhan berpengaruh terhadap nilai perusahaan meski efeknya tidak universal di semua dimensi CSR. Penelitian Chen dan Chen (2011) menunjukkan bahwa profitabilitas sebagai indikator kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian mengenai pengaruh kinerja non keuangan dilakukan Malgharni, Yusoff dan Arumugam (2013) yang menemukan bahwa kinerja non keuangan berpengaruh terhadap harga saham. Menurut hasil penelitian Emeakponuzo (2014) menyimpulkan bahwa kinerja non Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian mengenai pengaruh CSR dan kinerja non keuangan menunjukkan hasil yang inkonsisten. Hal ini menunjukkan adanya faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Faktor tersebut diduga adalah tipe industri. Omar dan Zallom (2016) menguji pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan. Tiga industri yang dipilih Omar dan Zallom (2016) sebagai sampel yaitu industri kimia, makanan dan minuman serta farmasi di Jordania. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR mempunyai pengaruh berbeda terhadap nilai perusahaan pada tiga industri tersebut. Dengan demikian maka tipe industri mempunyai pengaruh dalam hubungan

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja terhadap Nilai Perusahaan dengan Tipe Industri sebagai Variabel Moderasi

antara pengungkapan CSR dan nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Bayoud et al (2012) menunjukkan bahwa tipe industri berhubungan positif dengan tingkat pengungkapan CSR. Oleh karena itu, tipe industri dijadikan variabel moderasi dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan variabel independen, moderasi, dependen, dan kontrol. Variabel dependen adalah *corporate social responsibility*, kinerja keuangan, dan kinerja non keuangan. Variabel moderasi adalah tipe industri. Variabel dependen adalah nilai perusahaan serta variabel kontrol ukuran perusahaan. Untuk mendapatkan konsep pengukuran yang jelas dan menghindarkan persepsi yang berbeda-beda tentang variabel yang diteliti, maka diperlukan adanya definisi secara operasional. Masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

Corporate social responsibility adalah suatu proses penyampaian dari dampak sosial dan lingkungan atas kegiatan ekonomi perusahaan terhadap masyarakat sekitar. Kewajiban perusahaan atas Corporate social responsibility telah diatur dalam Undang-Undang No. 25 tahun 2007 tentang penanaman modal dan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Ketentuan ini dibuat oleh pemerintah bagi setiap perusahaan untuk mendukung terjalinnya hubungan perusahaan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat sekitar, karena perusahaan dapat menggunakan informasi tanggung jawab sosial sebagai keunggulan kompetitif perusahaan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik (Fahmi, 2012). Kinerja keuangan dilakukan dengan mengevaluasi menganalisis laporan keuangan. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Kinerja keuangan dapat diproksikan dengan profitabilitas.

Kinerja non keuangan adalah ukuran atas aktiva tak berwujud dan kapabilitas organisasi yang dapat membantu organisasi untuk mencapai keberhasilan (Kaplan dan Norton, 1996). Kinerja non keuangan dalam kerangka *Balanced Scorecard* (BSC) adalah perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Indikator kinerja non keuangan antara lain adalah produktifitas karyawan, kepuasan pelanggan, kualitas produk atau layanan, pengembangan produk baru, posisi pasar, budaya perusahaan, kebijakan kompensasi eksekutif, kualitas komunikasi investor, *intellectual capital*, manajemen risiko, dan *good corporate governance*. Dalam penelitian ini kinerja non keuangan menggunakan proksi *good corporate governance* dengan indikator komisaris independen.

Nilai perusahaan adalah nilai pasar dari hutang dan ekuitas perusahaan (Keown, et al., 2010). Perusahaan didirikan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik saham yang tercermin pada harga saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Tipe industri adalah gambaran perusahaan berdasarkan lingkup operasi, risiko perusahaan serta kemampuan dalam menghadapi tantangan bisnis (Robert, 1992). Tipe industri dapat dibedakan menjadi industri *high profile* dan *low profile*. Tipe industri mempengaruhi pengungkapan CSR.

Ukuran perusahaan adalah gambaran mengenai besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari aktivasinya (Riyanto, 2013). Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan *total asset* yang kecil. Laba perusahaan yang tinggi menarik investor untuk membeli saham perusahaan. Harga saham naik maka nilai perusahaan akan meningkat.

Corporate Social Responsibility

Pengukuran pengungkapan *corporate social responsibility* didasarkan pada kerangka *GRI-G4 Guidelines* yang terdiri dari pengungkapan standar umum, standar khusus kategori ekonomi, lingkungan, dan social yang terdapat pada *sustainability report* perusahaan. Indeks pengungkapan *sustainability report* dilakukan dengan menggunakan metode *content analysis*. Metode *content analysis* adalah metode penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa (Kimberly, 2002). Dalam penelitian ini, metode *content analysis* diprosikan dengan metode dummy dengan cara memberikan skor 1 jika satu item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan indeks adalah:

$$\text{Indeks} = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

n = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

k = Jumlah item maksimal

Kinerja Keuangan

Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *return on equity* (ROE). ROE dihitung dengan formula sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2010):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kinerja non keuangan

Indikator kinerja non keuangan adalah proporsi komisaris independen yang diukur dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Proporsi Komisaris independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}} \times 100\%$$

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja terhadap Nilai Perusahaan dengan Tipe Industri sebagai Variabel Moderasi

Nilai Perusahaan

Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah Tobin's Q. Tobin's Q dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

Keterangan:

Q = Nilai perusahaan

MVE = Nilai pasar ekuitas (*closing price x q shares*)

DEBT = Total utang perusahaan

TA = Total Aktiva

Tipe Industri

Pengukuran variabel tipe perusahaan dilakukan dengan menggunakan metode *content analysis*, yakni mengelompokkan perusahaan perminyakan dan pertambangan, kimia, hutan, kertas, otomotif, penerbangan, agribisnis, tembakau dan rokok, produk makanan dan minuman, media, dan komunikasi, kesehatan, transportasi, dan pariwisata akan dimasukkan ke dalam kategori *high profile* (Sembiring, 2005), sedangkan perusahaan di bidang bangunan, keuangan dan perbankan, *supplier* peralatan medis, properti, *retailer*, tekstil dan produk tekstil, produk personal, dan produk rumah tangga dimasukkan ke dalam kategori *low profile* (Sembiring, 2005). Perusahaan yang termasuk dalam industri yang *high-profile* diberikan skor 1, sedangkan perusahaan yang termasuk dalam industri yang *low-profile* diberikan skor 0 (*dummy method*).

Ukuran perusahaan

Indikator yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah logaritma natural (Ln) total aset.

Prosedur Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan dan *sustainability report* pada tahun 2012-2016, yaitu sebanyak 30 perusahaan. Penelitian ini menggunakan semua populasi sebagai sampel. Pengumpulan data untuk *corporate social responsibility* dilakukan dengan cara menelusuri dan mendownload data *sustainability report* perusahaan. Pengumpulan data untuk Kinerja, nilai perusahaan, tipe industri dan ukuran perusahaan dilakukan dengan cara menelusuri dan mendownload data laporan tahunan, ringkasan laporan keuangan dan mendownload data *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Sedangkan Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain yang digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut.

Model analisis regresi linier penelitian ini mensyaratkan uji asumsi terhadap data. Uji asumsi bertujuan agar variabel independen sebagai estimator atas variabel independen tidak bias (Ghozali, 2013). Uji asumsi meliputi: Uji Multikolinieritas dengan matrik korelasi antara variabel- variabel bebas, Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan

residualnya (SRESID), Uji Normalitas menggunakan *scatter plot*, dan Uji Autokorelasi melalui Uji Durbin Watson.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebasnya. Suatu data dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinearitas jika:

- 1) Nilai *VIF* kurang dari 10 (sepuluh) ($VIF < 10$),
- 2) Nilai *tolerance* lebih dari 0,10 ($Tolerance > 0,10$).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengujian ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan cara melihat grafik plot nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residunya (SRESID). Dasar analisis grafik plot adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka terjadi homoskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan melalui analisis grafik.

Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji *Durbin- Watson* (DW test). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai DW berkisar antara -2 sampai dengan $+2$, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Nilai DW dibawah -2 , berarti terdapat autokorelasi positif.
- 3) Nilai DW diatas $+2$, berarti terdapat autokorelasi negatif.

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja terhadap Nilai Perusahaan dengan Tipe Industri sebagai Variabel Moderasi

Uji Kesesuaian Model

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA). Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dinaik-turunkan (Sugiyono, 2014).

Model regresi yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$NP = a + b_1CSR + b_2KK + b_3KNK + b_4TI + b_5CSR.TI + b_6KK.TI + b_7KNK.TI + b_8UP + e$$

dimana :

NP	= Nilai perusahaan
a	= konstanta
b1-b8	= koefisien regresi
CSR	= <i>Corporate Social Responsibility</i>
KK	= Kinerja keuangan
KNK	= Kinerja non keuangan
TI	= Tipe industri
UP	= Ukuran perusahaan
e	= <i>error</i>

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan besaran yang memberikan informasi *goodness of fit* dari persamaan regresi, yaitu memberikan proporsi atau persentase besarnya pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinansi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel- variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji F (*F-test*)

Pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan dilakukan dengan uji F. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama- sama (simultan) terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% nilai F hitung dari masing- masing koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $prob\text{-}sig < \alpha = 5\%$ berarti bahwa masing- masing variabel independen berpengaruh secara positif terhadap dependen.

Langkah- langkah yang dilakukan adalah:

a. Merumuskan Hipotesis (H_a)

H_a diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

b. Menentukan tingkat signifikansi misalkan sebesar 0.05 ($\alpha=0.05$)

c. Membandingkan F hitung dengan F tabel, jika:

- 1) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, variabel independen secara bersama- sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- 2) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, variabel independen secara bersama- sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- d. Berdasarkan *probability value*
 Dengan menggunakan nilai probabilitas, H_a akan diterima dan H_o ditolak jika probabilitas kurang dari 0,05.

Pengujian Hipotesis

Uji t (*t-test*)

Pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan uji t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Dengan tingkat signifikansi sebesar 95%, nilai t hitung dari masing- masing koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $prob\text{-}sig < \alpha = 5\%$ berarti bahwa masing- masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Pada penelitian ini digunakan variabel pemoderasi. Untuk mengetahui apakah variabel pemoderasi memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen dan dependen, maka digunakan analisis uji interaksi (*Moderated Regression Analysis*). Hipotesis moderasi diterima bila variabel moderasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Penelitian ini melibatkan variabel variabel nilai perusahaan, *corporate social responsibility*, kinerja keuangan, kinerja non keuangan, tipe industri dan ukuran perusahaan. Penelitian dilaksanakan pada perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Dengan menggunakan metode seluruh populasi sebagai sampel, berikut kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian :

Tabel 1
Data Observasi

Kriteria	Jumlah
Perusahaan yang listing hingga tahun 2016	539
Perusahaan yang listing setelah tahun 2012	(107)
Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>sustainability report</i> selama periode 2012-2016 secara berturut-turut	(402)
Sampel Akhir	30

Dari hasil seleksi, diperoleh 30 (tiga puluh empat) perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian yang memenuhi kriteria sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *unbalance panel data* yaitu gabungan antara data *time series* dan

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja terhadap Nilai Perusahaan dengan Tipe Industri sebagai Variabel Moderasi

cross sectional dengan setiap individu mempunyai jumlah unit waktu yang berbeda sehingga didapat sebanyak 150 observasi data.

Untuk memperoleh gambaran mengenai variabel yang diteliti, maka dilakukan analisis deskriptif yang meliputi nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan standar deviasi. Deskripsi statistik variabel-variabel penelitian dapat dilihat pada table berikut

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Keterangan	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
NP	0,63	18,64	2,02	2,88
CSR	0,74	0,95	0,87	0,04
KK	-62,61	125,81	16,05	23,56
KNK	28,57	85,71	44,28	11,92
TI	0	1	0,59	0,49
UP (Milyar Rupiah)	1783	1003644	92211,97	160282,43

Berdasarkan tabel di atas variabel nilai perusahaan (NP) yang diproksikan dengan Tobin's Q mempunyai nilai minimal 0,63, maksimal 18,64, rata-rata 2,02 dan standar deviasi 2,88. Rata-rata nilai Tobin's Q 2,02 menunjukkan bahwa perusahaan sampel mempunyai investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai lebih tinggi daripada pengeluaran investasinya. Sedangkan nilai standar deviasi 2,88 menunjukkan simpangan data yang relatif besar, karena nilainya lebih besar dari nilai rata-ratanya. Variabel *corporate social responsibility* mempunyai nilai minimal 0,74, maksimal 0,95. nilai rata-rata 0,87 dan standar deviasi 0,04. Rata-rata indeks *sustainability report* sebesar 0,87 menunjukkan bahwa perusahaan sudah mengungkapkan sebagian besar dari indikator *sustainability report* sesuai dengan pedoman GRI-G4. Sementara standar deviasi sebesar 0,04 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilainya kecil dari nilai rata-rata 0,87. Variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE) mempunyai nilai minimal -62,61, maksimal 125,81, nilai rata-rata 16,05 dan standar deviasi 23,56. Rata-rata ROE sebesar 16,05 menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang sangat baik. Sementara standar deviasi sebesar 23,56 menunjukkan simpangan data yang relatif besar, karena nilainya besar dari nilai rata-ratanya. Variabel kinerja non keuangan yang diproksikan dengan proporsi komisaris independen mempunyai nilai minimal 28,57, maksimal 85,71, rata-rata 44,28, dan standar deviasi 11,92. Nilai rata-rata proporsi sebesar sebesar 44,28 menunjukkan bahwa perusahaan sampel sudah menerapkan *good corporate governance* dengan proksi komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari seluruh jumlah anggota komisaris. Sementara standar deviasi sebesar 11,92 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilainya lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Variabel tipe industri nilai minimal 0, maksimal 1, rata-rata 0,59, dan standar deviasi 0,49. Nilai rata-rata tipe industri sebesar 0,59 menunjukkan bahwa sampel perusahaan sebagian besar tipe industri *high profile*. Sementara standar deviasi sebesar 0,49 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil karena nilainya kecil dari rata-ratanya. Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total asset mempunyai nilai minimal 1,783 trilyun rupiah, maksimal 1003,644 trilyun rupiah, rata-rata 92,212 trilyun rupiah, dan standar deviasi 160,282. Nilai rata-rata total aset sebesar sebesar 92,212 trilyun rupiah menunjukkan bahwa perusahaan

sampel mempunyai ukuran perusahaan yang relatif besar. Sementara standar deviasi sebesar 160,282 menunjukkan simpangan data yang relatif besar, karena nilainya lebih besar dari nilai rata-ratanya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA). *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variable independen). Analisis regresi mensyaratkan adanya uji asumsi klasik. Uji asumsi dilakukan agar model regresi memberikan penduga koefisien regresi bersifat BLUE (*Best, Linier, Unbiased, Estimate*), atau mempunyai sifat yang linier, tidak bias, dan varian minimum. Pengujian asumsi klasik dilakukan menggunakan uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Multikolinieritas terjadi apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 atau nilai VIF lebih besar dari 10. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Nilai *Tolerance* dan VIF

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CSR	.217	4.609
KK	.625	1.600
KNK	.167	6.001
TI	.002	606.425
CSR.TI	.002	581.106
KK.TI	.525	1.905
KNK.TI	.040	24.706
UP	.465	2.153

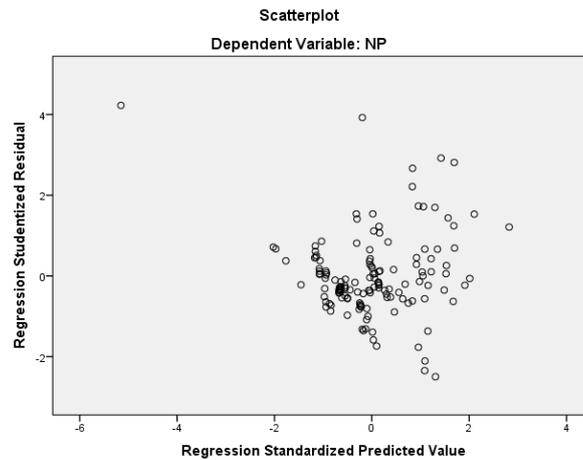
Berdasarkan tabel di atas bahwa TI, CSR.TI, KNK.TI mempunyai nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan mempunyai nilai VIF lebih besar dari 10. Dengan demikian maka terjadi multikolinieritas. Terjadinya multikolinieritas adalah hal yang wajar terjadi pada penelitian yang menggunakan variable moderasi.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti model mempunyai varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak tetap (heterogen). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Homoskedastisitas artinya varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* berikut.

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja terhadap Nilai Perusahaan dengan Tipe Industri sebagai Variabel Moderasi

Gambar berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot*.



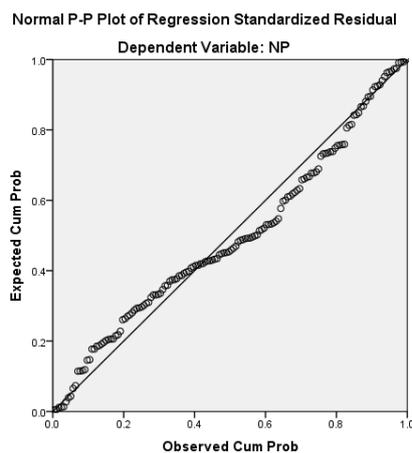
Gambar 1

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan *grafik scatterplott* di atas menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti bahwa pada model tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan *grafik normal probability plot*. Hasil uji normalitas dengan grafik dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2

Normal Probability Plot

Berdasarkan *grafik normal probability plot* di atas nampak bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini

menandakan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian model tersebut memenuhi asumsi normalitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini menyebabkan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Hasil regresi model diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,243. Karena nilai Durbin-Watson masih dalam rentang - 2 sampai dengan 2, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari problem autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mempredikasi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dinaik-turunkan. Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4
Hasil Regresi**

Model	Prediksi	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Sig	
		B	Std. Error	Beta			1 - tail	Kesimpulan
CSR	+	6.178	3.315	.093	1.864	.064	.032	H1 diterima
KK	+	.136	.004	1.110	37.581	.000	.000	H2 diterima
KNK	+	-.025	.014	-.105	-1.838	.068	.034	H3 ditolak
TI		5.219	3.358	.894	1.554	.122	.061	
CSR.TI		-4.901	3.799	-.726	-1.290	.199	.099	H4 ditolak
KK.TI		-.097	.007	-.431	-13.361	.000	.000	H5 ditolak
KNK.TI		.023	.014	.181	1.559	.121	.060	H6 ditolak
UP		.037	.072	.018	.516	.607	.303	

Berdasarkan hasil perhitungan regresi tersebut di atas, maka persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$NP = -5,309 + 6,178CSR + 0,136KK - 0,025KNK + 5,219TI - 4,901CSR.TI - 0,097KK.TI + 0,023KNK.TI + 0,037UP$$

Hasil Uji Kesesuaian Model

Uji Kesesuaian model diajukan dilakukan dengan uji koefisien determinasi (R²) dan Uji F (*F-test*).

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 5
Koefisien Determinasi (R²)**

Model	R ²
1	0,923

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja terhadap Nilai Perusahaan dengan Tipe Industri sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisiensi determinasi (R^2) model sebesar 0,920. Hal ini menunjukkan bahwa 92% variasi variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *corporate social responsibility*, kinerja keuangan, kinerja non keuangan, ukuran perusahaan, interaksi antara kinerja non keuangan ukuran perusahaan, interaksi antara *corporate social responsibility* dan tipe industri (moderasi tipe industri), dan interaksi antara kinerja keuangan dan tipe industri (moderasi tipe industri). Sedangkan sisanya sebesar 8% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model yang dianalisis.

Hasil Uji F (*F-test*)

Uji F (*F-test*) dimaksudkan untuk menguji apakah variabel-variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau menguji pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hasil uji F (*F-test*) dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6
Hasil Uji F (*F-test*)

Model	F hitung	Signifikansi	Keterangan
1	211,698	0,000	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa model tersebut mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel *corporate social responsibility*, kinerja keuangan, kinerja non keuangan, ukuran perusahaan, interaksi antara kinerja non keuangan dengan tipe industri (moderasi tipe industri), interaksi antara *corporate social responsibility* dengan tipe industri (moderasi tipe industri), dan interaksi antara kinerja keuangan dengan tipe industri (moderasi tipe industri) dapat digunakan untuk memprediksi variabel nilai perusahaan atau kata lain variabel *corporate social responsibility*, kinerja keuangan, kinerja non keuangan, ukuran perusahaan, interaksi antara kinerja non keuangan dengan tipe industri (moderasi tipe industri), interaksi antara *corporate social responsibility* dengan tipe industri (moderasi tipe industri), dan interaksi antara kinerja keuangan dengan tipe industri (moderasi tipe industri) berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji t (*t-test*)

Uji t (*t-test*) pada dasarnya untuk menunjukkan signifikansi secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t pada penelitian ini untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan persamaan model. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7
Hasil Uji t (*t-test*)

Variabel	t- hitung	Signifikansi (1-tail)	Keterangan
<i>Corporate Social Responsibility</i>	1,864	0,032	Signifikan
Kinerja Keuangan	37,581	0,000	Signifikan
Kinerja non keuangan	-1,838	0,034	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility* menghasilkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal Ini berarti bahwa *corporate social responsibility* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji t menunjukkan kinerja keuangan menghasilkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal Ini berarti bahwa kinerja keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kinerja non keuangan menghasilkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Nilai t-hitung negatif, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal Ini berarti bahwa kinerja non keuangan secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Interaksi (*Moderated Regresion Analysis*)

Uji interaksi digunakan untuk mengetahui apakah variabel pemoderasi memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen dan dependen. Uji interaksi dilakukan dengan menggunakan persamaan model tersebut. Hasil perhitungan uji interaksi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8
Uji Interaksi

Variabel	Nilai t-hitung	Signifikansi (1-tail)	Keterangan
CSR.TI	-1,290	0,099	Tidak Signifikan
KK.TI	-13,361	0,000	Signifikan
KNK.TI	1,559	0,060	Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai t-hitung moderasi CSR.TI sebesar -1,290 dengan nilai signifikansi 0,099. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Hal ini berarti tipe industri tidak memperkuat atau memperlemah *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

Hasil regresi moderasi menunjukkan nilai t-hitung moderasi KK.TI sebesar -13,361 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Hal ini berarti tipe industri memperlemah pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Hasil regresi interaksi antara kinerja non keuangan dan tipe industri di atas menunjukkan nilai t-hitung moderasi KNK.TI sebesar 1,559 dengan nilai signifikansi 0,060. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak.

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja terhadap Nilai Perusahaan dengan Tipe Industri sebagai Variabel Moderasi

Hal ini berarti tipe industri tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh kinerja non keuangan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka penelitian ini mengambil simpulan sebagai berikut:

1. Pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya indeks *sustainability report* berdampak terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan diterima.
2. Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya kinerja keuangan berdampak terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi kinerja keuangan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan diterima.
3. Kinerja non keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya kinerja non keuangan tidak berdampak terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kinerja non keugnifikan angan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak.
4. Tipe industri tidak memperkuat pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa tipe industri bukan merupakan variabel moderasi terhadap hubungan antara pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Tipe industri memperkuat pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan ditolak.
5. Tipe industri tidak memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa tipe industri merupakan variabel moderasi terhadap hubungan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Namun, hubungannya negatif. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa tipe industri memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan ditolak.
6. Tipe industri tidak memperkuat pengaruh kinerja non keuangan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa tipe industri bukan merupakan variabel moderasi terhadap hubungan antara kinerja non keuangan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa tipe industri memperkuat pengaruh kinerja non keuangan terhadap nilai perusahaan ditolak.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan, diantaranya: (a) variabel independen yang digunakan pada penelitian ini hanya 3, yaitu CSR, ROE, dan komisaris independen, sedangkan masih banyak variabel lain yang memengaruhi nilai perusahaan seperti ROA, (b) penelitian ini menggunakan *sustainability report* dengan standar GRI-G4 dan bisa jadi tidak relevan dengan keadaan pasar apabila ada perubahan standar yang

signifikan pada GRI berikutnya, (c) penelitian ini menggunakan metode *content analysis*, dimana memungkinkan adanya kesalahan pada proses selanjutnya.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menambahkan variabel lainnya yang relevan dengan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayoud, Nagib Salem, Marie Kavanagh, and Geoff Slaughter. 2012. Factors Influencing Levels of Corporate Social Responsibility Disclosure by Libyan Firms: A Mixed Study. *International Journal of Economics and Finance*, Vol. 4, No. 4, pp. 13-29.
- Chen, Li-Ju and Shun-Yu Chen (2011). The influence of profitability on firm value with capital structure as the mediator and firm size and industry as moderators. *Investment Management and Financial Innovations*, 8(3).
- Emeakponuzo, Daferighe Emmanuel (2014). Non-financial Performance Measures and Firm Value in Nigeria: What is the Link? *British Journal of Economics, Management & Trade*, 4(6): 947-966.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gherghina, Ș. C., dan Vintilă, G. (2016). "Exploring the Impact of Corporate Social Responsibility Policies on Firm Value: the Case of Listed Companies in Romania". *Economics and Sociology*, Vol. 9, No 1: 23-42.
- Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Gregory, Alan, Rajesh Tharyan dan Julie Whittaker (2014). Corporate Social Responsibility and Firm Value: Disaggregating the Effects on Cash Flow, Risk and Growth. *J Bus Ethics*, 124:633–657.
- GRI (2013). *Pedoman Pelaporan Keberlanjutan*. Amsterdam: Global Reporting Initiative Ikatan Akuntansi Indonesia. (2013). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kaplan, Robert S, dan David P Norton. (1996). "Using the Balanced Scorecard as Strategic Management System." *Harvard Business Review*, Hal. 75-85.
- Keown, Arthur J., John D. Martin, J. William Petty, and David F. Scoott, JR. (2010). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta : Indeks.
- Malgharni, Ataollah Mohammadi, W.F.W. yusoff, and V. C. Arumugam. (2013). "The Effects of Disclosure of Non-Financial Performance Indicators on Stock Price Estimate in Iran." *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, Vol. 7. No. 4.
- Mohamad, Zam Zuriyati, H.M. Salleh, N.D. Ismail, dan I.T. Chek, (2014). Does Quality of Non-Financial Information Disclosure Influence Firms' Profitability in Malaysia?, *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, Vol. 4, No.4, pp. 297–306

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja terhadap Nilai Perusahaan dengan Tipe Industri sebagai Variabel Moderasi

- Omar, Bilal Fayiz dan Nidal Omar Zallom, (2016). Corporate social responsibility and market value: evidence from Jordan. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, Vol. 14, No. 1, pp.2-29.
- Roberts, R. W. 1992. Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure: An Application of Stakeholder Theory. *Accounting Organization and Society* , Vol. 17, No. 6, pp. 595 - 612.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Solo.
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

